BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator penguasaan konsep yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 terdiri dari lima indikator, yaitu: Menyebutkan pengertian larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya; Menyimpulkan ciri-ciri larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya; Mengidentifikasi larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya; Mengilustrasikan keadaan partikel dalam larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya; Mengkritisi pernyataan yang berkaitan dengan larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya.
2. Indikator keterampilan proses sains yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 terdiri dari sepuluh indikator, yaitu: Menyimpulkan jenis larutan berdasarkan tingkat kejenuhan larutan; Membuat model berupa gambar partikel zat terlarut yang merepresentasikan keadaan partikel dalam larutan belum jenuh, larutan jenuh, larutan lewat jenuh; Mengkomunikasikan model yang dibuat mengenai tingkat kejenuhan larutan; Mengamati perubahan yang terjadi pada larutan belum jenuh, larutan jenuh, dan larutan lewat jenuh; Menafsirkan ciri-ciri larutan belum jenuh, larutan jenuh, dan larutan lewat jenuh; Merumuskan hipotesis mengenai identifikasi larutan berdasarkan tingkat kejenuhan; Mengidentifikasi variabel yang terdapat dalam percobaan pembuatan larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya; Merancang percobaan pembuatan larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya; Mengukur volume pelarut; Melakukan percobaan membuat larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya.
3. Alat evaluasi penguasaan konsep yang dikembangkan terdiri dari sepuluh butir soal. Alat evaluasi tersebut meminta siswa untuk: Menyebutkan definisi larutan belum jenuh, larutan jenuh, dan larutan lewat jenuh;

Menyimpulkan ciri-ciri larutan dari hasil pengamatan penambahan zat terlarut ke dalam tiga jenis larutan yang memiliki tingkat kejenuhan yang berbeda; Mengidentifikasi jenis larutan berdasarkan serangkaian proses pelarutan, satu bagian proses pelarutan, atau berdasarkan gambaran partikel zat terlarut dalam larutan belum jenuh, larutan jenuh dan larutan lewat jenuh; Mengilustrasikan keadaan partikel zat terlarut dalam larutan belum jenuh, larutan jenuh, dan larutan lewat jenuh yang terdapat pada serangkaian proses pelarutan; Mengkritisi pernyataan yang kurang tepat mengenai larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya.

4. Alat evaluasi keterampilan proses sains yang dikembangkan terdiri dari delapan butir soal essay dan dua alat evaluasi berupa rubrik penilaian tes kinerja. Alat evaluasi berupa soal essay meminta siswa untuk: Menyimpulkan jenis larutan berdasarkan serangkaian proses pelarutan atau berdasarkan gambaran partikel zat terlarut dalam larutan belum jenuh, larutan jenuh, dan larutan lewat jenuh; Membuat model yang merepresentasikan partikel zat terlarut dalam larutan yang terdapat pada serangkaian proses pelarutan; Mengkomunikasikan model yang dibuat, yaitu model yang merepresentasikan partikel zat terlarut dalam larutan dengan cara menjelaskannya secara tertulis; Mengamati perubahan yang terjadi dalam larutan berdasarkan ilustrasi yang diberikan, yaitu ilustrasi penambahan zat terlarut ke dalam tiga jenis larutan yang memiliki tingkat kejenuhan yang berbeda; Menafsirkan ciri-ciri larutan belum jenuh, larutan jenuh, dan larutan lewat jenuh berdasarkan informasi jenis larutan yang diperoleh dari data hasil penambahan zat terlarut ke dalam tiga jenis larutan yang memiliki tingkat kejenuhan berbeda; Merumuskan hipotesis mengenai kemungkinan jumlah zat terlarut yang akan melarut dalam suatu larutan (yang diketahui konsentrasi dan nilai kelarutannya), bila sejumlah zat terlarut dimasukkan ke dalam larutan tersebut; Mengidentifikasi variabel yang terdapat dalam percobaan pembuatan larutan lewat jenuh. Sedangkan alat evaluasi berupa rubrik penilaian tes berisi rubrik penilaian tes kinerja terdiri dari aspek yang dinilai, kriteria

penilaian, dan skor maksimal. Aspek yang dinilai dalam alat evaluasi ini yaitu kemampuan siswa dalam mengukur volume pelarut menggunakan gelas ukur dan melakukan percoban pembuatan larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya.

5. Kegiatan pembelajaran dalam strategi pembelajaran intertekstual dengan POGIL pada konsep tingkat kejenuhan larutan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa menggunakan percobaan pembuatan larutan lewat jenuh dan data pengujian larutan lewat jenuh. Konsep larutan belum jenuh dan larutan jenuh dipelajari melalui data yang merepresentasikan kedua jenis larutan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan digunakan untuk membimbing siswa memahami konsep tingkat kejenuhan larutan. Secara umum kegiatan pembelajaran yang dikembangkan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menghubungkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan konsep yang telah dipelajari dan level representasi kimia; membangun konsep secara mandiri melalui kegiatan menjawab pertanyaan, diskusi kelompok, dan berkontribusi aktif dalam melakukan kegiatan percobaan di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menghindari miskonsepsi dalam konsep kimia, pembelajaran kimia perlu menekankan hubungan tiga level representasi kimia.
2. Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap pengembangan strategi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang menguji coba strategi pembelajaran untuk mengetahui dampak strategi pembelajaran yang telah dikembangkan terhadap peningkatan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa.
3. Sebelum mengimplementasikan strategi pembelajaran intertekstual dengan POGIL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan

proses sains pada konsep tingkat kejenuhan larutan maka perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran ketercapaian pengalaman belajar siswa seperti yang diharapkan. Data hasil uji coba tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki strategi supaya diperoleh hasil yang lebih optimal.